**Modul Mata Kuliah Kriminologi dan Viktimologi**

***Disusun oleh: Idris Wasahua***

**Materi :**

**Perubahan sosial dan teori sosiologi tentang kejahatan**

1. **Perubahan Sosial**

* **Pengertian perubahan social**

[**Perubahan sosial**](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/) secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.Teori dan Pengertian Perubahan Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbanding­an dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat,pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-peru­bahan.

Akan tetapi, perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang meng­alami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada umumnya menyangkut hal yang kompleks. Oleh karena itu Alvin L. Bertrand menyatakan bahwa [**perubahan sosial**](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/) pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang teguh pada faktor yang tunggal. Menurut Robin Williams, bahwa pendapat dari faham diterminisme monofaktor kini sudah ketinggalan zaman, dan ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakai interpretasi-interpretasi sepihak yang mengatakan bahwa perubahan itu hanya disebabkap oleh satu faktor saja.

Jadi jelaslah, bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut disebabkah oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Karenanya perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu dikatakan berkaitan dengan hal yang kompleks. Tentang [**perubahan sosial**](http://belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-perubahan-sosial-masyarakat/) ini, beberapa sosiolog memberikan beberapa **definisi perubahan sosial** yang dapat membantu kita untuk lebih mudah memahami apa sebenarnya [**perubahan sosial**](http://belajarpsikologi.com/) tersebut, adalah sebagai berikut :

* **Pengertian perubahan social menurut para ahli**

1. William F.Ogburn mengemukakan bahwa “**ruang lingkup perubahan-perubahan sosial** meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial”.
2. Kingsley Davis mengartikan “**perubahan sosial** sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat”.
3. MacIver mengatakan “**perubahan-perubahan sosial** merupakan sebagai perubahanperubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan [sosial](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/)”.
4. JL.Gillin dan JP.Gillin mengatakan “**perubahan-perubahan sosial** sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat”.
5. Samuel Koenig mengatakan bahwa “**perubahan sosial** menunjukkan pada modifikasi modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia”.f. Definisi lain adalah dari Selo Soemardjan. Rumusannya adalah “segala perubahanperubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa [**pengertian perubahan sosial**](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/) adalah perubahan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkung an, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatannya.

**Bentuk-bentuk perubahan sosial**

Perubahan social dapat terjadi dalam beberapa bentuk sebagaimana disebutkan dibawah ini:

**A. Perubahan yang cepat dan perubahan yang lambat.**

Perubahan social  yang berlangsung dengan cepat, pada umumnya disebut dengan revolusi. Hal yang pokok dari revolusi adalah terdapatnya perubahan yang terjadi de­ngan cepat, disamping itu perubahan tersebut menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok dari kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi secara revolusi dapat direncana­kan terlebih dahulu ataupun tidak direncanakan.

Perubahan yang terjadi secara revolusi, sebenarnya kecepatan berlangsungnya perubahan adalah relatif, dikarenakan ada suatu revolusi yang berlangsung lama. Misal, Revolusi Industri di Inggris yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dari proses produksi tanpa mesin, hingga proses produksi menggunakan mesin. Perubahan seperti ini dianggap perubahan yang cepat, karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, yaitu adanya sistem hubungan antara buruh dan majikan.

**Dapat dikatakan telah terjadi suatu revolusi, bila telah memenuhi beberapa syarat yang meliputi:**

1. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
3. Pemimpin mana dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya kongkrit dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya perumusan suatu ideologi tertentu.
5. Harus ada momentum, yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan. Apabila momentum keliru maka revolusi dapat gagal, contoh, Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan revolusi yang momentumnya amat tepat.

Sedangkan perubahan-perubahan sosial yang berlangsung lama, dan merupakan serangkaian perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, hal ini dinamakan dengan evolusi. Perubahan yang terjadi secara lambat atau evolusi, biasanya terjadi tanpa adanya rencana dulu. Evolusi pada umumnya terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kepentingan-kepentingan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Rangkaian perubahan-perubahan itu tidak perlu sejalan dengan serangkaian peristiwa-peristiwa pada sejarah masyarakat yang bersangkutan.

**B. Perubahan Yang Besar dan Perubahan Yang kecil**

Perubahan sosial yang besar pada umumnya adalah perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Misalnya terjadinya proses industrialisasi pada masyarakat yang masih agraris. Di sini lembaga-lembaga kemasyarakatan akan terkena pengaruhnya, yakni hubungan kerja, sistem pemilikan tanah, klasifikasi masyarakat, dan yang lainnya.

Sedangkan [***perubahan sosial***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/) yang kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi j pada unsur-unsur struktur [sosial](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/) yang tidak membawa akibat yang langsung pada masya-, rakat. Misalnya, perubahan bentuk potongan rambut, tidak akan membawa pengaruhi yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tidak akan menye­babkan terjadinya perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

**C. Perubahan Yang Direncanakan Dan Yang Tidak Direncanakan**

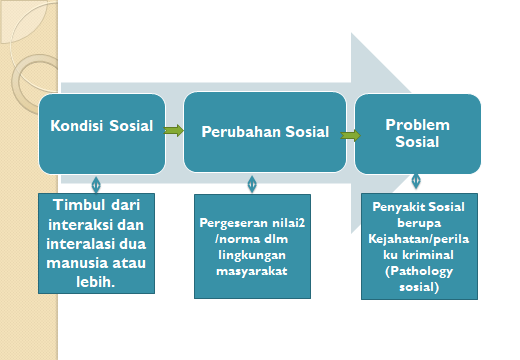
[Perubahan sosial yang direncanakan](http://belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-perubahan-sosial-masyarakat/) adalah, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, j dan hal ini terjadi karena telah direncanakan terlebih dahulu oleh fihak-fihak yang meng-l inginkan adanya perubahan. Fihak yang menginginkan adanya perubahan itu disebut: dengan agent of change atau agen pembaharu. Agent of change, adalah seorang atau sekelompok orang yang memimpin masyarakat dalam merubah sistem sosial yang ada. Tentunya agent of change ini sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memimpin adanya suatu perubahan. Agent of change selalu mengawasi jalannya pe-i rubahan yang dikehendaki atau direncanakan itu.

Sedangkan [perubahan sosial yang tidak direncanakan](http://belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-perubahan-sosial-masyarakat/) adalah terjadinya perubahan-perubahan yang tidak direncanakan atau dikehendaki, dan terjadi diluar pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masya­rakat. Misalnya, terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan dan berakibat sulitnya mendapatkan penghasilan yang cukup hingga membuat banyak anggota masyarakat nekat melakukan tindakan-tindakan kriminal, hanya agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya.

Perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai suatu reaksi terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi pada waktu sebelumnya, baik itu merupa­kan perubahan yang direncanakan ataupun tidak direncanakan. Terjadinya suatu pe­rubahan yang direncanakan, maka perubahan berikutnya merupakan perkembangan selanjutnya, hingga merupakan suatu proses. Tetapi, bila sebelumnya telah terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat dianggap sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, hingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/

* Tinjauan atas latarbelakang umum dari sejarah kejahatan ditinjau dari segi perubahan sosial kemasyarakatan yang menyebabkan perkembangan di bidang kejahatan
* Perubahan masyarakat merupakan ciri khas dalam semua masyarakat dan kebudayaan, baik masyarakat tradisonal maupun modern (Tidak ada yg kekal, yg kekal adalah perubahan itu sendiri)
* Perubahan sosial menimbulkan problem sosial. Perubahan sosial hubungannya dengan kondisi sosial karena problem sosial timbul dari kondisi sosial, dan kondisi sosial timbul dari interaksi dan interalasi dua manusia atau lebih. Atas dasar itu, kondisi sosial harus diteliti terlebih dahulu sebelum mempelajari problem sosial



* Dari gambaran ttg hubungan kecenderungan/dinamisme sosial dengan problem sosial di atas, maka perlu diteliti pengaruh perubahan dan perlawanan2 thdp perubahan
* Transformasi sosiokultural mengakibatkan pertentatangan dalam masyarakat. Hal itu dapat diklasifikasi kedalam 3 hal yakni :

**1. Perubahan mengancam kepentingan yang sudah ada**

Bagi kalangan yang mewarisi hak2 istimewa dalam kondisi yang sedang berlaku menentang perubahan karena takut kehilangan hak2 istimewa. Golongan ini akan mempertahankan kondisi yg ada dengan gigih

**2. Perubahan menghancurkan kebiasaan**

* Manusia hidup atas dasar kebiasaan, dan kebiasaan yg telah ada dapat hancur akibat perubahan. Dalam fase sosialisasi individu ada dlm proses menghayati kelakuan, nilai tujuan, norma2 masyarakat. Hal ini masuk kedalam kepribadian seseorang dengan melalui lingkungan sosial. Hal inilah dianggap sebagai ancaman terhadap kepribadian. Inovasi mengundang reaksi individu untuk memusuhi inovasi tsbt. Akhirnya org berjaga jaga

**3. Perubahan membawa pola-pola baru tingkah laku**

* Meunculnya pola2 baru mengakibatkan lenyap pola2 lama. Pada tahap ini akan terjadi kegoncangan
* Pola2 lama dapat menghilang secara perlahan lahan dan pola2 baru muncul secara lambat. Proses semacam ini tdk begitu berbahaya karena masih ada kesempatan penyesuaian. Berbeda halnya jika pola2 lama lenyap sebelum pola baru muncul dimana masyarakat tdk memiliki pegangan/pedoman. Situasi seperti ini dpt menimbulkan ketegangan sosial yg berujung pd problem2 sosial

Jika diteliti secara cermat, perubahan2 sosial tersebut menurut **Shuterland** ditandai oleh 4 hal yakni :

**1. Differential social organizatian**

* Dalam masyarakat primitif, pengaruh keluarga sangat besar. Keluarga sebagai unit/organisas masyarakat yg terkecil tetap menjalnkan fungsinya. Hubungan antara individu dan antar individu dengan masyarakay tetap terjalin baik, dan jika terjadi penyimpangan perilaku akan segera mendapat respon dan perbaikan.
* Lain halnya dengan masyarakat yg mengalami perubahan sosial dimana institusi2 keluarga mengalami perubahan akibat perkembangan zaman (terpengaruh dengan dunia luar), sehingga tdk lagi menjalankan peran2 nya yg lama.

**2. Individualisme politik dan ekonomi**

* Kemajuan dibidang teknik mendorong perubahan pemikian ideologi, politik dan ekonom. Kemajuan ekonomi menimbulkan sikap individualisme
* Ideologi individualisme membawa prinsip dlm lapangan ekonomi agar inisiatif perseorangan dlm kegiatan ekonomi diberi kelonggaran. Ideologi ini menginginkan agar pengawasan pemerintah/negara di bidang ekonomi dihapuskan, sehingga terjadi kebebasan, perubahan norma yg lama ke yg baru. Perubahan struktur menunjukan adanya pergeseran norma, pergeseran keseragaman penafsiran. Pergeseran norma ini menimbulkan kejahatan

1. **Mobility**

* Revolusi industri mengakibatkan mobilitas baik bersifat horizontal aupun vertikal. Revolusi industri mengakibatkan mobilitas horizontal berupa perpindahan orang dari desa ke kota. Revolosi demokrasi mengakibatkan mobilitas vertikal yakni sesorang dapat memperoleh status baru, seperti petani yang menjadi anggota DPR
* Mobilitas mengakibatkan hubungan keluarga dan lingkungan renggang. Fungsi keluarga tidak berjalan semestinya karena kesibukan2 megejar kemewahan dan perubahan status. Lingkungan juga tidak lagi efektif mengadakan pengawasan terhadap individu sebagai akibat nomadisme, akibatnya individu ybs akan menjadi marginal yang secara psikis dan efektif sangat labil yang gampang menimbulkan perilaku jahat/criminal

**4. Cultural Conflict**

* Konflik kultural dapat mengakibatkan seseorang kurang mantap dalam pergaulan sehingga terjadi kejahatan
* Konflik ini muncul akibat pertemuan norma dari berbagai kelompok sosial yang berbeda. Konflik kultural dalam menimbulkan kejahatan berlangsung dalam 3 cara:
  1. Bertemunya berbagai norma pada daerah perbatasan. Hasil penelitian Evelyn Crook di AS. 86 % gadis2 menjadi deliquence terdapat di daerah2 perbatasan yang berpendudukan heterogen
  2. Terjadinya pertentangan norma2 penjajah dengan norma2 yang dijajah dlm daerah jajahan. Ketika Sovyet menjajah Siberia, wanita yang mengikuti hukum Sovyet melepaskan kain penutup muka dibunuh di Siberia
  3. Kombinasi huruf a dan b

**2. Teori Sosiologi Ttg kejahatan**

* Teori ini mengupas kejahatan dari segi sosiologi (***Criminal Sociology***). Ilmu ini meneliti pengaruh keadaan masyarakat terhadap timbulnya serta akibat kejahatan. Kejahatan tidak terlepas dari kondisi aspek masyarakat, ekonomi, politik, kebudayaan
* Pembahasan kejahatan dari aspek sosiologi meliputi 2 hal:

a. Subyek yg melakukan. Karena manusia adalah makhluk dialog maka perilaku jahat jg diteliti dari faktor2 interaksinya dengan; lingkungan, situasi, cita2, pendidikan. Faktor2 inilah yg mendorong pelaku melakukan kejahatan

b. Kejahatan sebagai ***criminal behavior*** dlm masyarakat. Karena kjhtn adalah tindakan manusia yg merupakan anggota masyrkat, maka kejahtan itu tdk terlepas dari masyrakat

* **Kata Tarde; Kejahata disebabkan oleh proses imitasi dan sugesti**. Proses ini berlangsung dlm msyrkt dari waktu ke waktu dan generasi ke generasi
* Kata **Sutherland**; **Pergaulan seseorang berperan terhadap pembentukan tingkah laku** seseorang. Dari lingkungan tertentu lahir norma tertentu. Jika seorang bergaul dngan seorang pencuri, maka lama kelamaan akan menganggap mencuri wajar dan kemudian dpt melakukannya. Karena seseorang dpt belajar dari pergaulan, maka muncul ***Theori of learning of criminal behavior.***
* Menurut Sutherland, penjelasan tentang tingkah laku kejahatan dapat diihat dari 2 segi yakni:
  1. **Penjelasan *mecanistic, situation* atau *dinamic:***
     + Kejahatan tdk diwariskan tapi dipelajari. Tdk ada org yg dilahirkan sebagai penjahat. Kejahatan dipelajari dlmm pergaulan manusia. Tdk ada masyrkt tdk ada kejahatan
     + Mempelajari kejahatan dlm keadaan bergerak, baik dari segi pergerakan keadaan si penjahatan atau pergerakan masyarakat
     + Dalam hal ini teknik melakukan kejahatan, alasan/faktor2 yg mendorong untuk melakukan kejahatan (penjaht melakukan kejahatan setelah memikirkan alasan2 yg mendorongnya, untung ruginya

**2. Penjelasan historis (*historical genetic***)

Melihat keadaan yg mempengaruhi, baaik keadaan sebelum maupun pd saat kejahatan dilakukan. Pengalaman2 masa lampau pelaku kejahatan

**Beberapa Teori Kejahatan dari Perspektif Sosiologi**

* + 1. **Teori Anomie Emile Durkheim**

David Émile Durkheim (15 April 1858 - 15 November 1917) dikenal sebagai salah satu pencetus sosiologi modern. Ia mendirikan fakultas sosiologi pertama di sebuah universitas Eropa pada 1895, dan menerbitkan salah satu jurnal pertama yang diabdikan kepada ilmu sosial, *L'Année Sociologique* pada 1896.Durkheim dilahirkan di Épinal Prancis, yang terletak di Lorraine. Ia berasal dari keluarga YahudiPrancis yang saleh, ayah dan kakeknya adalah Rabi. Hidup Durkheim sendiri sama sekali sekular malah kebanyakan dari karyanya dimaksudkan untuk membuktikan bahwa fenomena keagamaan berasal dari faktor-faktor sosial dan bukan ilahi. Namun demikian, latar belakang Yahudinyamembentuk sosiologinya, banyak mahasiswa dan rekan kerjanya adalah sesama Yahudi, danseringkali masih berhubungan darah dengannya.

Satu cara dalam mempelajari suatu masyarakat adalah dengan melihat pada bagian- bagian komponennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing-masing berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, kita melihat kepada struktur dari suatu masyarakat guna melihat bagaimana ia berfungsi. Jika msyarakat itu stabil, bagian-bagiannya beroperasi secara lancar, susunan-susunan sosial berfungsi. Masyarakat seperti itu ditandai oleh kepaduan. Namun jika bagian-bagian komponennya tertata dalam satu keadaan yang membahayakan keteraturan/ketertiban sosial, susunan masyarakat itu disebut *dysfunc*t *ion*a*l*(tidak berfungsi). Sebagai analogynya, jika kita melihat sebuah jam dengan seluruh bagian-bagiannya sangat sinkron. Ia berfungsi dengan tepat. Ia menunjukkan waktu dengan akurat. Namun jika satu pernya yang kecil itu rusak, keseluruhan mekanisme tidak lagi berfungsi secara baik. Demikianlah perspektif *structural  functionalist* yang dikembangkan oleh Emile Durkheim sebelum akhir abad ke-19.

Menurutnya penjelasan tentang perbuatan manusia (dan terutama perbuatan salahmanusia) tidak terletak pada diri si individu, tetapi terletak pada kelompok dan organisasisosial. Dalam konteks inilah Durkheim memperkenalkan istilah a*nomie* (hancurnya keteraturan sosial sebagai akibat dari hilangnya patokan-patokan dan nilai-nilai). Durkheim meyakini bahwa jika sebuah masyarakat sederhana berkembang menuju satu masyarakat yang modern dan kota maka kedekatan (intimacy) yang dibutuhkan untuk melanjutkan satu set norma-norma umum (*a comman set of rules*) akan merosot.Kelompok-kelompok menjadi terpisa, dan dalam ketiadaan satu set aturan-aturan umum,tindakan-tindakan dan harapan-harapan orang di satu sektor mungkin bertentangandengan tindakan dan harapan orang lain. Dengan tidak dapat diprediksinya perilaku, sistem tersebut secara bertahap akan runtuh, dan masyarakat itu berada dalam kondisi *anomie*. Bunuh diri akibat anomi. Anomi atau normlessness adalah keadaan moral dimanaorang yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan dan norma dalam hidupnya. Nilai-nilai yang biasa memotivasi dan mengarahkan perilakunya sudah tidak berpengaruh.Adapun penyebab yang sering dijumpai yaitu musibah dalam bentuk apapun. Kehadiranmusibah menghantam cita-cita, tujuan dan norma hidupnya sehingga ia mengalamikekosongan hidup. Hidup terasa tidak berharga. Pada kontek inilah, di Indonesia kasus bunuh diri meningkat tajam sehingga orang rela bunuh diri dengan membakar diri,gantung diri, minum racun dan sebagainya. Banyak orang kehilangan cita-cita, tujuan dannorma dalam hidupnya.Tidak sulit untuk mengerti mengapa dalam keadaan kejatuhan ekonomi tiba-tibamenyebabkan angka bunuh diri meningkat, tapi mengapa orang juga jatuh dalamkeputusasaan seperti itu. Menurut Durkhiem faktor-faktor yang sama telah bekerja dalamkedua situasi itu. Bukanlah jumlah uang yang ada yang menyebabkan hal itu, melainkan*sudden ch*a*nge* (perubahan mendadak). Orang yang tiba-tiba mendapatka kekayaan lebih banyak dari yang mereka pernah impikan memiliki kecenderungan meyakini bahwa tiadasatupun yang mustahil. Durkheim mempercayai bahwa hasrat-hasrat manusia adalah tak terbatas, satu ‘insatiable and bottomless abyss´ (jurang yang tak pernah puas dan tak berdasar). Karena alam tidak mengatur batas-batas biologis yang ketat untuk kemampuan manusiasebagaimana ia mengatur makhluk lain seperti binatang-binatangg, menurut Durkheimkita telah mengembangkan aturan-aturan sosial yang meletakkan suatu takaran yangrealistis diatas aspirasi-aspirasi kita. Aturan-aturan ini menyatu dengan kesadaran individu dan membbuatnya menjadi merasa terpenuhi. Akan tetapi, dengan satu ledakan kemakmuran yang tiba-tiba, harapan-harapan orang menjadi berubah. Manakala aturan-aturan lama tidak lagi menentukan bagaimana ganjaran/penghargaan didistribusikankepada anggota-anggota masyarakat itu, maka di sana sudah tidak ada lagi pengekang atau pengendali atas apa yang orang inginkan. Sekali lagi sitem itu menjadi runtuh

* + 1. **Strain Theory: Robert K. Merton**

Seperti halnya Durkheim, Robert Merton mengaitkan masalah kejahatan dengan a*nomie*. Tetapi konsepsi Marton tentang Anomie agak berbeda dengan konsepsi anomie dari Durkheim. Masalah sesunguhnya, menurut Marton, tidak diciptakan oleh*sudden soci*a*l ch*a*nge* (perubahan sosial yang cepat) tetapi oleh*social s*t *ruc*t *ure* (struktur sosial) yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk semua anggotanya tanpa memberi sarana yangmerata untuk mencapainya. Kekurang paduan antara apa yang diminta oleh budaya (yang mendorong kesuksesan), dapat menyebabkan norma-norma runtuh karena tidak lagi efektif untuk membimbing tingkah laku. Marton meminjam istilah ‘anomie´ dari Durkheim guna menjelaskan keruntuhan sistem norma ini.Menurut marton, di dalam masyarakat yang berorientasi kelas, kesempatan untuk menjadiyang teratas tidaklah dibagikan secara merata. Sangat sedikit angota kelas bawahmencapainya. Teori anomie dari Marton menekankan pentingnya dua unsur penting di setiapmasyarakat, yaitu: cultural aspiration atau culture goals yang diyakini berharga untuk diperjuangkan, dan institusionalised means atau accepted ways untuk mencapai tujuan itu.Jika suatu masyarakat stabil, dua unsure ini akan terintegrasi, dengan kata lain sarana harusada bagi setiap individu guna mencapai tujuan-tujuan yang berharga bagi mereka.Berdasarkan perspektif di atas, struktur sosial merupakan akar dari masalah kejahatan (karena itu kadang-kadang pendekatan ini disebut *a s*t*ruc*t*ur*a*l expl*a*n*at*ion)*. Strain teori ini berasumsi bahwa orang itu taat hukum, tetapi dibawah tekanan besar mereka akan melakukankejahatan; disparitas antara tujuan dan sarana inilah yang memberikan tekanan tadi.Teori Merton menjelaskan kejahatan di Amerika Serikat, yaitu dengan terjadinya disparitasyang luas dalam hal pendapatan di antara kelas-kelas masyarakat yang berbeda. Statistik dengan jelas menunjukkan bahwa disparitas itu memang benar-benar ada. Keluarga-keluargaAmerika yang tergolong termiskin kelima menerima kurang dari 5 persen dari seluruh pendapatan di tahun 1985, sementara yang tergolong tertinggi kelima menerima 3,5 persendari seluruh pendapatan hampir sepuluh kali lipat. Income Amerika serikat pada tahun 1985menunjukkan bahw median (angka tengah)dari income penduduk kulit putih adalah $24,700sementara untuk penduduk black (kulit hitam), hispanik dan lain-lain adalah $17,700.

Meski demikian perlu diingat bahwa bukan hanya kekayaan atau income saja yang menentukan posisi penduduk pada suatu tangga/jenjang social. Atribut lainnya dari kelas social adalah pendidikan,prestis, kekuasaan atau bahkan bahasa.Kesempatan untuk meningkat dalam jenjang sosial tadi memang ada, tetapi tidak tersebar secara merata.seorang anak yang lahir dari sebuah keluarga miskin dan tidak berpendidikan,misalnya hampir untuk memiliki peluang untuk meraih posisi bisnis atau professionalsebagaimana dimiliki anak yang lahir dari sebuah keluarga kaya dan berpendidikan.Sekali lagi, semua orang dalam masyarakat memiliki tujuan-tujuan yang sama. Bisadibayangkan bahwa tujuan-tujuan itu dibentuk oleh miliyaran dollar iklan yang habiskansetiap tahunnya untuk untuk menyebarkan pesan bahwa setiap orang dapat mengendaraimobil sport yang mewah, berwisata ke Roma, Paris atau pulau Bali, memiliki rumah-rumahindah di Gold Coast, dan sebagainya. Ringkasanya, dapat menikmati apapun yang merekainginkan.Meski marton berpendapat bahwa kekurangan legitimate means bagi setiap orang untuk mencapaikan tujuan-tujuan material dapat menciptakan masalah, dia juga berpendapattingginya angka penyimpangan tidak dapat semua mata dijelaskan atas dasar kekurangansarana-sarana tadi.Amerika Serikat dalam pandangan Merton, merupakan suatu masyarakat yang ³unusual´, bukan semata-mata karena budaya telah menempatkan penekanan yang luar biasa padasukses secara ekonomi, tetapi juga karena tujuan itu juga universal sifatnya, ditawarkan kepada setiap orang yang dapat mencapainya. Orang-orang miskin tidak diajarkan untuk menerima saja apa yang tersedia bagi mereka diajarkan bahwa yang termiskin sekalipundapat mencapai posisi teratas.Pertanyaannya, mengapa keinginkan untuk meningkatkan secara social tadi membawa penyimpangan? masalhnya menurut Merton adalah struktur social yang membatasi aksesmenuju tujuan melalui legitimate means. Anggota-anggota dari kelas bawah khususnya terbebani sebab mereka memulai jauh di belakang dalam lomba meraih sukses tersebut danmereka benar-benar haruslah orang yang sangat berbakat atau sangat beruntung untuk mencapainya. Kesenjangan anatar apa yang diharapkan oleh budaya dan apa yang dimungkinkan oleh struktur social menempatkan bagian terbesar populasi Amerika dalam  keadaan Strain/tekanan menimbulkan posisi menginginkan suatu tujuan yang tidak dapatdicapai melalui sarana-sarana konvensional social.

Menurut Merton.ada beberapa cara yang berbeda bagi anggota masyarakat untuk memecahkan/mengatasi strain (ketegangan/tekkanan) yang dihasilkan dariketidakmampuan mencapai sukses. Untuk mengkonseptualisasi respon-respon yang bisaterjadi tadi, Marton mengembangkan tipologi atau mode-mode adaptasi. Marton menyadari bahwa kebanyakan orang, meskipun mereka memiliki sarana yang terbatas tidak melakukan penyimpangan. Banyak orang tidak melakukan penyimpangan, mereka menyesuaikan diri, melanjutkan mencapai tujuan budaya berupakesuksesan, dan percaya atas legitimasi sarana-sarana konvensional atau institutionalisedmeans dengan mana sukses akan dicapai. Ini merupakan mode adaptasi pertama yaitu *conformity* Marton menggambarkan empat metode adaptasi yang menyimpang. Kebanyakan tingkah laku criminal, menurut Marton dapat dikatagorisasikan sebagai *innovation*, karena adaptasi ini mencakup mereka yang tetap meyakini sukses yang dianggap berharga namun beralih mengguanakn *illegi*t *im*at *e me*a*ns* atau sarana-sarana yang tidak sah jika mereka menemui dinding atau halangan terhadap sarana yang sah untuk menemui sukses ekonomi tersebut.Pada sisi yang berlawanan, orang-orang yang beradaptasi secara *ri*t *u*a*lism* terlihat menyesuaikan diri (conformity) dengan norma-norma yang mengatur institutionalizedmeans. Meski demikian, mereka meredakan ketegangan/tekanan mereka dengan menurunkan skala aspirasi-aspirasi mereka sampai di titik yang mereka dapat capaidengan mudah. Dibanding mengejar tujuan budaya tentang kesuksesan, mereka justru berusaha menghindari resiko dan hidup dalam batas-batas rutinitas hidup sehari-hari.

*Retreatism*, pada sisi lain membuat respon yang lebih dramatis. Tertekan olehharapan-harapan sosial yang ditunjukkan oleh gaya hidup konvensional, merekamelepaskan kesetiaan baik kepada *cul ur*a*l success go*a*l* maupun kepada *legi*t *im*at *eme*a*ns*. Mereka merupakan orang-orang yang ³are in society but not it´. Merekamelarikan diri dari syarat-syarat masyarakat dengan berbagai yang menyimpang,misalnya alcoholism, drug addiction, psychosis, atau vagrancy (penggelandangan/pengembara). Bunuh diri tentu saja merupakan penarikan diri paling puncak.Akhirnya, Marton menamai adaptasi terakhir dengan*RebellionI*yaitu adaptasi orang-orang yang tidak hanya menolak tetapi juga berkeinginan untuk mengubah sistem yangada. Terasing dari tujuan yang berlaku dan ukuran-ukuran normatif, mereka mengajukan penggantian dengan satu perangkat tujuan-tujuan dan sarana-sarana baru. Dalam masyarakat AS contoh dari rebellion mungkin bisa disebut kalangan sosialis yang lebih memilih sukses kelompok disbanding sukses individual dan dengan suatu norma yang mengarahkan distribusi kekayaan secara merata dan sesuai kebutuhan dibandingkan distribusi yang tidak merata dan sesuai dengan hasil dari kompetisi yang kejam. *(https://www.scribd.com/doc/43840182/teori-kriminologi-dari-segi-sosiologi)*